

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Transportasi laut sedang menjadi sorotan pemerintah juga para ahli dikarenakan diprediksi bisa menurunkan biaya logistik, khususnya dibidang transportasi. Hal itu didukung karena kurang lebih 70% daerah Indonesia merupakan daerah perairan laut yang menghubungkan pulau-pulau di Indonesia. Gerbang untuk setiap barang dan juga penumpang yang menghubungkan area lautan dengan daratan adalah berupa Pelabuhan. Seperti yang disebutkan dalam Peraturan Direksi PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Nomor : PER.68/PJ.05/P.III.2017 bahwa Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Setiap Pelabuhan umum dikelola oleh suatu Perusahaan BUMN yaitu PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) yang mengelola arus kapal dan barang yang keluar dan masuk pelabuhan. PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) terbagi menjadi 4 perusahaan berdasarkan wilayah cakupannya dengan beberapa cabang yang membawahnya. Cabang tersebut terbagi menjadi 4 golongan kelas, mulai dari pelabuhan besar dengan aktivitas yang paling padat dikategorikan sebagai kelas I hingga pelabuhan kecil sebagai kelas IV.

Salah satu pelabuhan yang terdapat diujung timur Pulau Jawa adalah Pelabuhan Tanjung Wangi, Banyuwangi yang dibawah naungan PT. Pelindo III (Persero). Pelabuhan ini pada saat sekarang lebih banyak menangani komoditi curah. Komoditi curah yang ditangani berupa curah kering dan juga curah cair. Berikut ini adalah jenis muatan dan juga jumlah muatan yang di

bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Wangi oleh Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Pelindo III pada bulan Juli dan Agustus.

Tabel 1. 1 Jenis Muatan Kapal di Pelabuhan Tanjung Wangi

No	Jenis Muatan	Juli		Agustus	
		ΣKapal/Periode	Jumlah (ton)	ΣKapal/Periode	Jumlah (ton)
1	<i>Drilling Material</i>	20	6.267,83	19	7.737,07
2	BBM	19	115.206,566	19	113.007,079
3	<i>Clinker</i>	1	7.271,5	1	7.195,87
4	Minyak Sawit	0	0	1	1789,1
5	Aspal Curah	0	0	1	1130,948
6	Jumbo Bag Semen	0	0	1	3000
Total		40	128.745,896	42	133.860,067

Terdapat 3 komoditi yang per bulan Juli dan Agustus dilakukan kegiatan bongkar muat, yaitu *Drilling Material*, BBM dan juga *Clinker*. Sedangkan Minyak Sawit, Aspal Curah dan Jumbo Bag Semen hanya ada pada bulan Agustus saja. Komoditi *drilling material* adalah bahan dan barang yang digunakan untuk pengeboran lepas pantai (*offshore*), dapat berupa semen ataupun peralatan pendukung untuk membantu kegiatan pengeboran tersebut. Adapun komoditi curah cair adalah BBM milik PT. Pertamina. Jenis BBM yang di bongkar muat adalah Premium, *High Speed Diesel* (HSD), Pertamina, Fame, Solar dan *Marine Fuel Oil* (MFO). Komoditi ini termasuk sebagai komoditi paling besar yang ditangani dan periode kegiatannya lumayan sering dan sebulan. Hal ini terjadi karena adanya perbaikan pada dermaga milik PT. Pertamina Cabang Banyuwangi sehingga saat ini kegiatan bongkar muat BBM dialihkan ke dermaga Terminal Tanjung Wangi.

Sedangkan *clinker* (curah kering) merupakan bahan baku utama dalam pembuatan semen merupakan komoditi yang ditangani hampir setiap bulannya. Hal itu dikarenakan adanya perusahaan yang bergerak dibidang produksi semen di Banyuwangi, yaitu PT. Semen Bosowa Banyuwangi. Perusahaan tersebut membeli bahan bakunya dari perusahaan pusatnya di Garongkong, Makassar kemudian mengirimkannya via laut. Perusahaan ini

selalu bekerja sama dengan PT. Pelindo III (Persero) yang ada di Pelabuhan Tanjung Wangi dalam kegiatan bongkar barangnya.

Penanganan bongkar setiap komoditi di atas berbeda-beda, dikarenakan adanya ciri khas masing-masing komoditi. Misalnya penanganan BBM yang tidak membutuhkan tenaga buruh karena kegiatan bongkarnya langsung melalui pipa yang sudah terhubung langsung ke lokasi perusahaan pemilik barang yaitu PT. Pertamina, yang sangat dibutuhkan adalah pengawasan khusus selama proses bongkar muat tersebut. Begitu juga dengan komoditi curah kering seperti *clinker*. Kegiatan bongkar *clinker* ini menggunakan alat mekanik sehingga tidak dibutuhkan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM). Pemilihan tongkang sebagai alat transportasi angkut muatan (barang) menjadi ciri khas tersendiri dalam kegiatan bongkar tersebut. Karena ciri khas tersebut, kegiatan bongkar *clinker* menjadi sedikit berbeda dengan kegiatan bongkar komoditi lain seperti pupuk ataupun kedelai yang menggunakan kapal dengan beberapa palka. Kendala yang dihadapi juga berbeda berdasarkan komoditi yang ditangani. Saat ini kendala yang ditemukan saat melakukan kegiatan bongkar *clinker* adalah faktor alam seperti hujan dan pasang surut air. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga karena adanya faktor lain yang bisa menghambat proses dan menyebabkan nilai produktivitas menjadi rendah. Dengan begitu kendala yang ditemui dalam kegiatan bongkar juga mempengaruhi nilai produktivitas bongkar. Selain nilai produktivitas, kendala tersebut juga menyebabkan waktu bongkar menjadi lebih lama dan tidak sesuai dengan waktu perencanaan tambat kapal tersebut. Hal itu bisa menyebabkan antrian yang panjang untuk kapal lainnya yang ingin sandar apabila suatu kapal mengalami waktu bongkar yang lebih lama dan melebihi waktu sandar kapalnya. Dampaknya tidak hanya kerugian bagi kapal tersebut, tetapi bagi pihak lainnya.

Segala keputusan yang ditetapkan dalam kegiatan bongkar akan mempengaruhi produktivitas bongkar *clinker* tersebut. Akankah produktivitas menjadi lebih baik atau lebih buruk dari ketetapan yang sudah dikeluarkan dalam Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK.103/2/18/DJPL-16 Tentang Standar Kinerja Pelayanan Operasional

Pelabuhan pada Pelabuhan yang Diusahakan Secara Komersial yaitu sebesar 100 T/G/H untuk komoditi curah kering seperti *clinker*.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam laporan kerja praktik ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan bongkar *clinker* yang dilakukan oleh Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Pelindo III (Persero) Regional Bali Nusra Terminal Tanjung Wangi?
2. Berapa tingkat produktivitas kegiatan bongkar *clinker* oleh Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Pelindo III (Persero) Regional Bali Nusra Terminal Tanjung Wangi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, adapun tujuan penelitian dalam kerja praktik ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan bongkar *clinker* yang dilakukan oleh Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Pelindo III (Persero) Regional Bali Nusra Terminal Tanjung Wangi.
2. Untuk menghitung tingkat produktivitas kegiatan bongkar *clinker* oleh Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Pelindo III (Persero) Regional Bali Nusra Terminal Tanjung Wangi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan laporan ini bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Berikut ini adalah manfaat yang dapat diperoleh:

1. Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai berikut:
  - a. Merasakan kegiatan di dunia kerja secara langsung.
  - b. Mengetahui proses kerja di pelabuhan, khususnya dibagian bongkar/muat barang.

2. Manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk akademisi agar bisa menjadi acuan penelitian mengenai proses bongkar barang dari kapal di suatu pelabuhan dan penelitian mengenai tingkat produktivitas kinerja kegiatan bongkar tersebut.
  - b. Untuk praktisi adalah sebagai informasi mengenai proses kegiatan dan tingkat produktivitas kinerja kegiatan bongkar suatu di pelabuhan.

### 1.5 Batasan Penelitian

Laporan penelitian ini hanya membahas mengenai kegiatan bongkar clinker dari tongkang ke truk *lossing* tanpa adanya kegiatan penumpukan di lahan pelabuhan.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini secara runtut adalah sebagai berikut:

#### a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I disajikan keterangan yang menyangkut latar belakang pembuatan laporan, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan yang diharapkan dari penyelesaian masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

#### b. BAB II LANDASAN TEORI

Uraian dengan studi perpustakaan dan sistem informasi perpustakaan. Uraian ini mencakup tentang teori mengenai kepelabuhanan, perusahaan bongkar muat dan kegiatannya secara umum, dan juga komoditi curah kering yaitu *clinker*.

#### c. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berisikan metode penelitian yang dilakukan sekaligus *flowchart* penelitian dan penjelasannya.

#### d. BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pengumpulan dan pengolahan data berisikan profil perusahaan tempat dilaksanakannya kerja praktik dan juga data-data yang dikumpulkan selama kerja praktik serta tata cara pengolahan data yang telah didapat.

e. BAB V ANALISIS

Bab V menampilkan analisis terhadap data yang sudah diolah dan didapatkan hasilnya. Analisis juga membahas mengenai penyebab permasalahan yang mungkin terjadi di perusahaan tersebut.

f. BAB VI KESIMPULAN

Bab terakhir VI berisi kesimpulan atas pembahasan yang disajikan dalam laporan kerja praktik ini serta saran untuk menyikapi hasil analisis agar bahan kajian ini dapat lebih bermanfaat.



# STIMLOG